BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 perekonomian Indonesia terus mengalami kemerosotan. Terpuruknya sistem keuangan dan perekonomian Indonesia akibat krisis tersebut membuat pelaku bisnis mencari solusi dan bangkit dari keterpurukan tersebut guna memulihkan sektor perekonomian nasional secara umum.Akibat dari krisis moneter tersebut menimbulkan banyaknya sektor usaha yang harus gulung tikar, pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran, daya beli masyarakat yang terus menerus menurun, dan meningkatknya jumlah pengangguran pada usia produktif. Hal ini tentunya akan menimbulkan permasalahan ekonomi yang cukup besar dan kompleks penyelesaiannya membutuhkan waktu yang lama.

Salah satu sektor usaha yang tidak terkena dampak yang besar dari krisis ekonomi tersebut adalah sektor usaha mikro kecil menengah yang faktanya tetap bertahan dan mengalami kemajuan hingga saat ini. Pelaku sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) semakin bertambah seiring dengan dampak PHK besar-besaran yang memacu para pekerja yang kehilangan pekerjaan untuk memulai usaha baru pada sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tersebut. Sektor usaha mikro kecil dan menengah di samping memiliki potensi yang cukup juga memiliki prospek untuk dikembangkan, selain itu juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan usaha besar dilihat dari skala usaha, jumlah karyawan, kapasitas dan omset

penjualan sehingga memiliki ketangguhan dan ketahanan dalam usaha dan menjaga kelangsungan usahanya (Ranto, 2007:5). Pesatnya perkembangan sektor UMKM yang kini mendapat perhatian lebih dari pemerintah mendorong minat masyarakat untuk berwirausaha, peranan wirausaha tentu sangat penting dalam memajukan sektor UMKM.

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM diatur berdasarkan *UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil,dan Menengah.* Menurut kutipan dari isi UU 20/2008, UMKM yaitu ;***Usaha Mikro*** adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.***Usaha Kecil*** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud *dalam Undang-Undang ini*. ***Usaha Menengah*** adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam ***Undang-Undang ini.***

Dampak dari krisis moneter adalah banyaknya pengangguran. Salah satu cara untuk mnegurangi pengangguran yang ada adalah membuka lapangan pekerjaan baik lapangan pekerjaan untuk diri sendiri maupun lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Menurut Meredith (Yuyus Suryana dan kartib bayu, 2011) dalam jurnal Afif Nur Rahmadi dan Budi Heryanto, "Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan serta sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan".

Wirausahawan adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola dan mengukur risiko suatu usaha (Machfoedz, 2004) dalam jurnal Afif Nur Rahmadi dan Budi Heryanto. Artinya wirausahawan harus dapat mengambil risikko, menentukan pilihan yang akan diambil dan mampu bertanggung jawab dalam menjalankan usahanya.

Berwirausaha pada awalnya dimulai secara mandiri dengan modal sendiri atau dengan modal bersama. Artinya seorang wirausaha sudah memiliki nilai kemandirian terhadap dirinya sendiri. Kemandirian ini merupakan suatu sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha agar perusahaan yang orang tersebut bangun menjadi lancer dan baik. Selain itu seorang wirausaha harus memiliki sebuah motivasi berwirausaha untuk memulai usahanya. Motivasi ini memberikan sifat mendorong seseorang untuk menjadi lebih baik. Seorang wirausaha harus mimiliki

sifat kemandirian serta motivasi berwirausaha agar dapat menjadikan usahanya berkembang serta berhasil dalam bidangnya.

Kemampuan untuk mengembangkan usaha bergantung kepada upaya para pengusaha itu sendiri dalam memanfaatkan ketrampilan bisnisnya untuk memuaskan pelanggan. Seperti keinginan untuk melakukan pekerjaan dengan baik, keinginan untuk berhasil, percaya diri, berfikir positif, berkomitmen dan memiliki sifat penyabar.

Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, dimana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Keberhasilan usaha diidentikan dengan perkembangan perusahaan yang lebih baik dari sebelumnya. Ukuran keberhasilan usaha dalam menerapkan strategi pemasarannya adalah mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan.

Untuk memperoleh keberhasilan usaha seorang wirausaha harus berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal. Wirausaha tidak melakukan sesuatu hal secara asal-asalan, sekalipun hal tersebut dapat dilakukan oleh orang lain. Dorongan motivasi berwirausaha dan kemandirian pribadi harus ada dalam diri seorang wirausaha untuk memperoleh keberhasilan usaha, karena dapat membentuk mental yang ada pada diri mereka untuk selalu lebih unggul dan mengerjakan segala sesuatu melebihi standar yang ada.

Pada jaman sekarang ini jenis usaha yang sedang banyak diraungi masyarakat adalah usaha konveksi karena sangat menguntungkandan pada saat ini pakaian bukan hanya sekedar kebutuhan saja melainkan trend masyarakat yang harus diikuti. Konveksi pakaian ini dapat ditemui dimanapun terutama di kawasan pemukiman padat penduduk.

Kampung Lembur Picung Desa Soreang adalah salah satu kawasan padat penduduk yang 80% diantaranya merupakan pengusaha konveksi pakaian. Sebelum memulai konveksi pakaian, lembur picung dulu memulai usahanya dibidang pembuatan kain tenun, namun pada tahun-80an kampung lembur picung memulai usahanya menjadi konveksi pakaian. Sejak tahun-90an kampung lembur picung dikenal sebagai kampung konveksi pakaian.

Kawasan konveksi kampung lembur picung desa soreang dipilih sebagai objek penelitian karena terdapat beberapa masalah di kawasan ini. Konveksi lembur picungsebagian besar diantarnya belum berkembang hingga dapat dikatakan belum berhasil. Salah satu faktor yang mendorong keberhasilan usaha adalah faktor kepribadian dan keinginan yang kuat dalam berwirausaha atau motivasi berwirausaha.

Seorang pengusaha harus memiliki keyakinan dalam diri sendiri untuk memperoleh keberhasilan dalam usaha. Kemandirian pribadi dimaksudkan dalam bentuk kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan yang baik dan benar sesuai dengan

kapasitas yang ada dalam dirinya.Motivasi berwirausaha adalah suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu usaha, yang dilakukan dengan penuh semangat, kreatif, inovatif, serta berani mengambil resiko dalam rangka memperoleh keuntungan.

Kemandirian Pribadi Wirausaha dan Motivasi Berwirausaha diperlukan untuk mencapai keberhasilan usaha karena dengan adanya sikap mandiri dalam diri seseorang akan membuat usaha yang dijalankan mempengaruhi sikap dalam menjalankan usaha, begitu juga halnya dengan motivasi berwirausaha yang sangat mempengaruhi keberhasilan usaha dengan motivasi dalam diri seseorang akan mempengaruhi cara dan *mindset* wirausaha dalam memperoleh keberhasilan usaha.

Untuk mendukung fenomena yang terjadi pada konveksi kampung lembur picung desa soreaang, penulis melakukan survey awal dengan menyebarkan kuesioner awal kepada 12 responden/pelaku usaha yang dipilih secara random. Hasil survey tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini ;

Table 1.1

Survey awal kepribadian mandiri pada responden konveksi kp. lembur picung

Pernyataan	Ya	Tidak
Tidak mudah marah terhadap pegawai yang melakukan kesalah.	3 25,25%	9 75,75%
Mampu mengambil keputusan dalam situasi apapun.	3 25,25%	9 75,75%
Percaya diri akan berhasilnya usaha yang dijalankan.	3 25,25%	9 75,75%

Berdasarkan table survey awal kepada responden mengenai kemandirian pribadi wirausaha/pengusaha konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang terdapat masalah pada factor-faktor yang terjadi seperti pengusaha yang mempunyai kemampuan dalam mengendalikan emosi tidak mudah marah terhadap pegawai yang melakukan kesalahan sebesar 25,25% dan sisanya sebanyak 75,75% masih belum bisa mengendalikan emosi dalam melakukan usahanya. Pengusaha yang dapat mengambil keputusan dalam situasi apapun hanya 25,25% sedangkan sebesar 75,75% pengusaha tidak dapat mengambil keputusan dalam situasi tertent. Dalam hal kepercayaan diri, hanya 25,25% yang mempunyai kepercayaan diri akan berhasilnya usaha konveksi mereka. Rata-rata responden wirausaha/pengusaha konveksi kp. Lembur picung tidak memiliki kepribadian mandiri yang baik.

Tabel 1.2
Survey awal motivasi berwirausaha pada responden konveksi kp. lembur picung

Pernyataan	Ya	Tidak
Memiliki ide baru dalam menjalankan usaha.	4 30,30%	8 60,60%
Memotivasi pegawai agar lebih bersemengat bekerja	5 41,416%	7 58,583%
Memimpin pegawai dengan baik.	3 25,25%	9 75,75%

Berdasarkan table survey awal kepada responden mengenai motivasi berwirausaha di konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang terdapat masalah seperti tidak memiliki ide baru dalam menjalankan usaha sebesar 60,60%,tidak ada keinginan untuk memotivasi pegaawi sebesar 58,583%, tidak memimpim pegawai dengan baik sebesar 75,75%. Rata-rata responden wirausaha/pengusaha konveksi Kp. Lembur picung belum mempunyai motivasi berwirausaha yang tinggi.

Table 1.3
Survey awal keberhasilan usaha pada responden konveksi kp. lembur picung

Pernyataan	Ya	Tidak
Mengalami peningkatan omzet penjualan.	3 25,25%	9 75,75%
Volume penjualan meningkat dari waktu ke waktu.	3 25,25%	9 75,75%
Banyaknya pelanggan bertambah dari waktu ke waktu.	3 25,25%	9 75,75%

Berdasarkan table survey awal kepada responden mengenai motivasi berwirausaha di konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang terdapat masalah seperti tidak mengalami peningkatan omzet penjualan sebesar 75,75% , volume penjualan

tidak mengalami peningkatan sebanyak 75,75%, tidak bertambahnya pelanggan sebanyak 75,75%. Setelah melihat kuesioner awal responden, sebagian besar pengusaha tidak berhasil dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menyebarkan kuesioner awal kepada 12 responden/pelaku usaha didapatkan permasalahan di Kp. Lembur Picung Desa Soreang mengenai "**Pengaruh Kemandirian Pribadi Wirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Konveksi Di Kp. Lembur Picung Desa Soreang)"**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu adanya pengindentifikasian masalah, sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang terdapat banyak konveksi rumahan, seperti telah diketahui pada hasil survey awal, sebagian besar usaha konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang tidak ada peningkatan dalam usaha atau dapat dikatakan kurang berhasil dalam melakukan usaha tersebut. Sebagian masalah

disebabkan oleh factor kurangnya kemandirian pribadi/kemandirian pengusaha dalam menjalankan usahanya serta kurangnya motivasi berwirausaha dalam melakukan kegiatan usaha pada bidang tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya kemandirian pribadi dan motivasi berwirausaha yang harus dimiliki wirausaha/pengusaha konveksi agar usaha konveksi mereka dapat berkembang/berhasil dalam menjalankan usaha mereka.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemandirian pribadi wirausaha pada pengusaha UMKM di Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang.
2. Bagaimanatingkat motivasi berwirausaha pada pengusaha UMKM di Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang.
3. Bagaimana tingkat Keberhasilan Usaha pada umkm di konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang.
4. Seberapa Besar pengaruh Kemandirian pribadi wirausaha dan Motivasi berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha baik secara simultan maupun secara parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengumpulkan data atau keterangan serta informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas oleh penulis yaitu untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh kemandirian pribadi dan motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha pada umkm konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kemandirian pribadi wirausaha pada pengusaha UMKM di Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi berwirausaha pada pengusaha UMKM di Konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang
3. Untuk mengetahui tingkat Keberhasilan Usaha pada umkm di konveksi Kp. Lembur Picung Desa Soreang.
4. Untuk mengetahui Besarnya pengaruh Kemandirian pribadi wirausaha dan Motivasi berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha baik secara simultan maupun secara parsial.

1.4Kegunaan Penelitiaan

1.4.1 kegunaan Praktis

1. **Bagi Perusahaan.**

   Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bersifat membangun bagi perkembangan atau kemajuan perusahaan.

2. **Pihak Terkait.**

   Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan bahan pertimbangan atau lainnya yang mungkin dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut khususnya mengenai kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan terhadap Keberhasilan usaha.

3. **Lain-lain.**

   Selain itu dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi perusahaan – perusahaan lain yang mengalami permasalahan yang sama.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a) Pengembangan Ilmu Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu manajemen yang sudah ada untuk diharapkan pada dunia usaha secara nyata serta dapat menguntungkan semua pihak.

b) Bagi Peneliti lain Penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu masukan bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama, dan juga menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan

khususnya mengenai masalah yang berkaitan dengan Kepribadian Mandiri Wirausaha dan Motivasi Berwirasuaha terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM konveksi di Kp. Lembur Picung Desa Soreang.

c) Bagi Penulis Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai Kemandirian Pribadi Wirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Keberhasilan usaha sebagai perilaku yang nyata dengan menerapkan teori – teori yang penulis dapatkan selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Serta melatih kemampuan penulis dalam menganalisa suatu masalah dan berfikir sistematis.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.

1.5.1 Lokasi.

Sentra Konveksi Fashion di Kampung Lembur Picung desa soreang Kec. Soreang, Kab. Bandung

1.5.2 Waktu Penelitian

Dalam memenuhi usulan penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian di Kampung Lembur Picung Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

Adapun jadwal penelitian sebagai Berikut :

Tabel 1.4 Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
I	1.Sosialisasi Skripsi							
	2.Melakukan Survei Awal							
II	1.Pemuatan Proposal UP							
	2.Bimbingan							
	3.Seminar Up							
	4.Revisi UP							
III	1.Penelitian Lapangan							
	2.Penyepurnaan Proposal							
	3.Bimbingan							
	4.Sidang Akhir							
	5.Revisi & Pengumpulan Up							